

**OPTIMALISASI BISNIS PONDOK PESANTREN DENGAN ELEKTRONISASI
SISTEM PEMBAYARAN**

**STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH BANGKALAN
MADURA**

Dzikrulloh

dzikrulloh@trunojoyo.ac.id

Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

The research is the optimization of Islamic boarding school business with the electronization of payments at Nurul Amanah Islamic Boarding School in Bangkalan. The electronic payment system that implemented at the Nurul Amanah Islamic Boarding School is called E-Nura (Electronisasi Nurul Amanah).

The method of this study is qualitative. This study focuses on how the application of payment system electronization is applied at Nurul Amanah Islamic Boarding School. This study aims to answer the problems that occur in business development in Islamic boarding schools such as capital, loss and business reports.

With the payment system electronization system, the problem of economic development in Islamic boarding schools, capital, reports and the effectiveness of goods rotation can be solved. Not only that, e-nura provides security, ease of transaction, speedness, effectiveness and efficiency of transactions and profit optimization in the Nurul Amanah Islamic boarding school business. Thus the application of the payment system electronization in Pondok Pesantren is not only beneficial for the institution but also beneficial for students and parents.

Keyword: Business in islamic boarding school, payment system, e-money.

1. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan modern yang beradaptasi dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat kekinian¹. Pondok pesantren telah berkembang bukan hanya sekedar fokus menyelenggarakan pendidikan agama, lebih luas perkembangan pondok pesantren mencakup pelbagai aspek; pertama sumber daya manusia (SDM). *Kedua*, pengembangan manajemen pondok pesantren. *Ketiga*,

¹Sulthon Masyhud dan Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2002), Hal. 17.

pengembangan komunikasi pondok pesantren. *Keempat*, pengembangan ekonomi pondok pesantren dan *Kelima*, pengembangan teknologi pondok pesantren².

Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan yang mengharuskan siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan istilah ustad atau kiai. Siswa di pondok pesantren lebih dikenal dengan nama santri. Santri harus menetap dan tinggal di Pondok Pesantren.

Keberadaan Pengasuh, para ustadz dan santri di Pondok Pesantren adalah sebuah ekosistem yang memerlukan kebutuhan sehari-hari untuk beraktifitas, yaitu kebutuhan ibadah, kebutuhan sekolah, kebutuhan makan minum dan kebutuhan perawatan tubuh dan kebutuhan yang lain. Ekosistem ini kemudian membentuk aktifitas ekonomi. Pondok pesantren biasanya mendirikan koperasi pondok pesantren dan santri sebagai konsumen dari koperasi tersebut.

Dalam pengembangannya, banyak koperasi pondok pesantren ini tidak berkembang. Permasalahan yang sering dihadapi adalah kekurangan modal, kinerja, manajemen pengelolaan barang yang tidak optimal dan partisipasi santri belanja di koperasi pondok pesantren.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh Pondok Pesantren Nurul Amanah, Bangkalan. Masalah permodalan mengakibatkan pasokan barang di Kopontren sedikit sehingga para santri belanja ke luar pondok pesantren. Masalah manajemen stock barang yang masih manual berakibat pada ketidakjelasan pada laporan keuntungan dan barang yang hilang. Kasus kehilangan uang yang dialami oleh santri, hal ini berakibat pada pengembangan koperasi pondok pesantren menjadi stagnan. Karena itu, Pondok Pesantren Nurul Amanah menerapkan strategi baru, yaitu elektronisasi Sistem Pembayaran di Pondok Pesantren Nurul Amanah dengan mensinergikan antara sistem keuangan dan bisnis pondok pesantren. Dengan penerapan strategi ini, lambat laun permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren Nurul Amanah dapat teratasi dan koperasinya mengalami perkembangan yang signifikan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 E-nura

²Abdul Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Jogjakarta: Lkis, 2005), Hal. 12-14.

E-Nura (elektronik nurul amanah) atau disebut juga uang digital merupakan uang yang digunakan dalam sebuah transaksi dengan cara elektronik. *E-nura* adalah sistem yang dibangun dengan berbasis teknologi yang mengintegrasikan “pembayaran dengan menggunakan kartu dengan sistem kasir toko/ kantin”. Sistem digital yang dimaksud adalah sistem pembayaran dengan menggunakan jaringan komputer. Uang digital memiliki nilai yang tersimpan atau prabayar yaitu sejumlah nilai uang yang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki oleh seseorang. Nilai uang dalam uang digital akan berkurang pada saat pengguna menggunakannya untuk pembayaran.

E-nura adalah suatu program pembayaran menggunakan non tunai (tidak cash), tetapi menggunakan Kartu Tanda Santri/Siswa (*Card*). Dengan program ini, transaksi keuangan bisnis pondok tidak menggunakan uang, tetapi menggunakan kartu digital. Seluruh santri, guru dan siswa menggunakan *e-Nura* melakukan transaksi bisnis di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Amanah, baik di toko dan kantin dan bisnis lain yang dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Amanah.

Adapun pemanfaatan penggunaan uang digital sebagai alat pembayaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang secara tunai.
- 2) Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang maupun uang receh akibat pedagang yang tidak memiliki uang kembalian bernilai kecil.
- 3) Sangat cocok untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi seperti tol, minimarket dan lain lain.
- 4) Kasus kehilangan uang.
- 5) Kasus hilangnya potensi keuntungan disebabkan “kelalaian pegawai kantin/toko”.
- 6) Kasus anak keluar karena belanja di luar pondok.

2.2 Manfaat E Nura

Program *e Nura* didesain untuk mempermudah alur transaksi keuangan bisnis pesantren berbasis kemudahan, keamanan dan modern, karena itu *e Nura* memiliki beberapa unggulan (kelebihan), yaitu:

1. Bagi Unit Usaha Pesantren.
 - a. Setiap transaksi keuangan tercatat dalam sistem.
 - b. Harga, biaya dan keuntungan dapat dilaporkan dengan tepat.
 - c. Saat melakukan tutup buku, akan dapat memprediksi barang hilang atau ketidak cermatan pegawai sehingga kehilangan barang dapat diminimalisir.
 - d. Software kasir memudahkan bisnis toko dan kantin melihat:
 - 1) Keuntungan setiap hari.
 - 2) Stock barang habis.
 - 3) Laporan setiap transaksi, dapat dicetak setiap hari, minggu dan atau bulan.
 - 4) Kartu tidak dapat dipergunakan di luar, hanya dapat dipergunakan di lingkungan yayasan Nurul Amanah.
2. Bagi Siswa dan Orang Tua.
 - a. Memberi “KEAMANAN” pada uang santri jika terjadi pencurian, keteledoran, dll.
 - b. Orang tua dapat memberi batasan limit belanja, contoh: setiap hari dibatasi 10.000 rupiah, maka santri tidak dapat belanja diatas 10.000 rupiah.
 - c. Kartu diproteksi dengan PIN, sehingga orang lain tidak dapat mempergunakan kartu *e Nura* selama PIN tidak diketahui oleh orang lain.

Orang tua dapat melihat data belanja santri jika diinginkan untuk mengontrol pengeluaran santri atau untuk kebutuhan laporan.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian survei lapangan (*field research*). Peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal (Indiantoro, 1999: 92). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjaring data-data atau informasi yang dinilai sewajarnya mengenai suatu masalah dalam bidang kehidupan pada objek- objek tertentu (Saebani, 2008: 101).

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut “apa adanya” pada saat penelitian dilakukan serta tidak

dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.(Arikunto, 2003: 309).

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki dan mengetahui yang telah diteliti (Azwar, 2001: 35). Subyek penelitian yang menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini adalah Penerapan sistem pembayaran elektronik di Pondok Pesantren Nurul Amanah dalam mengoptimalkan bisnis di Pondok Pesantren Nurul Amanah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Metode observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas objek yang sedang diamati. Jadi peneliti hanya mengamati apa saja yang dilakukan oleh subyek yang diteliti.

b. Metode wawancara

Wawancara yaitu penulis mengumpulkan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya, yakni pengurus koperasi, pengasuh dan santri pondok pesantren Nurul Amanah.

3.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini menurut Basrowi (2008: 210), peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan proporsi logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Optimalisasi E Nura pada Permodalan Bisnis Pesantren

Berikut adalah program *e-Nura* yang direalisasikan di Pondok Pesantren Nurul Amanah adalah sebagai berikut:



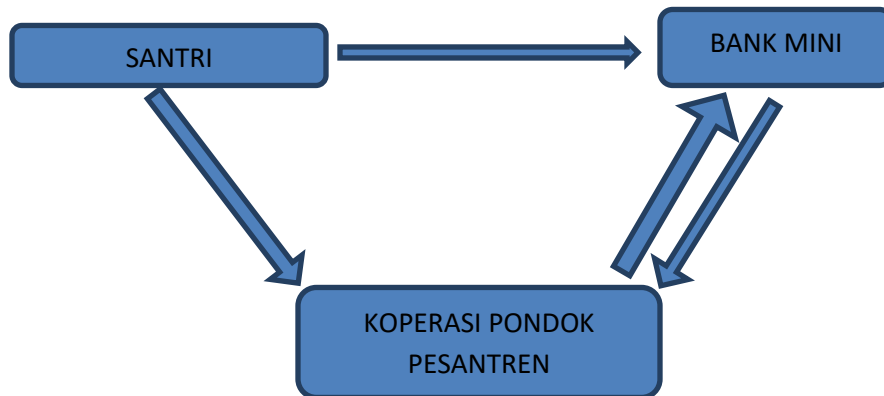
Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa proses pertama yang dilakukan dalam penerapan sistem pembayaran berbasis elektronik adalah para santri, guru dan pengasuh harus terlebih dahulu menabung di bank mini. Uang tabungan tersebut tersimpan pada database yang dapat diakses oleh sistem pembaca yang melekat pada kartu. Dengan demikian uang santri terkumpul di Bank Mini yang disediakan oleh Pondok Pesantren.

Bagi pihak koperasi pondok pesantren, dana yang terkumpul adalah dana yang dapat dimanfaatkan untuk tambahan permodalan koperasi. Pihak koperasi tidak perlu khawatir dalam pendistribusian dana tersebut, karena santri tidak dapat menggunakan kartu untuk belanja di tempat lain selain usaha bisnis pondok pesantren. Dengan demikian dana tersebut dapat dijadikan modal pembelian stock barang. Kelengkapan stock barang di koperasi akan menarik minat santri untuk belanja di koperasi, sehingga santri membelanjakan dananya di koperasi pondok pesantren dengan menggunakan kartu digital tersebut. Disini, koperasi pondok pesantren mendapatkan dua keuntungan, yaitu:

- a. Koperasi mendapatkan modal dari dana yang ditabung oleh santri.
- b. Koperasi juga mendapatkan keuntungan dari belanja santri.

Distribusi belanja santri secara otomatis mengurangi dana tabungan santri, setiap pengurangan belanja santri dari tabungan secara otomatis mentransfer dana belanja dari

tabungannya ke akun tabungan koperasi pondok pesantren. Uang hasil dari belanja tersebut, uang pokok dikembalikan kepada dana tabungan, keuntungan menjadi milik dari koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, koperasi pondok pesantren diuntungkan dengan sistem pembayaran elektronisasi ini, yaitu penggunaan modal dari tabungan santri tapi hasil keuntungannya untuk koperasi pondok pesantren.



2. Optimalisasi pada Keuntungan

Penerapan elektronisasi menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi penjualan. Kecepatan pada perputaran barang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Semakin cepat dan mudah dalam melakukan transaksi penjualan, maka semakin cepat pula keuntungan yang didapat. Dengan konsumen yang pasti, yaitu para santri, pengasuh dan guru yang berada di dalam pondok pesantren, hal ini akan semakin memperbesar keuntungan yang didapat oleh koperasi pondok pesantren karena para santri tidak diperkenankan untuk berbelanja di luar pondok pesantren, karena kartu pembayaran elektronik hanya bisa digunakan di lingkungan pondok pesantren.

Dengan menerapkan elektronisasi pada sistem pembayaran ini, koperasi pondok pesantren mendapatkan keuntungan yang lebih optimal dibandingkan dengan menggunakan sistem pembayaran tunai. Keuntungan tersebut dapat diklasifikasikan pada dua hal, yaitu konsumen yang pasti (santri, para guru dan pengasuh) dan keuntungan dari pembelanjaan konsumen pada koperasi.

3. Optimalisasi pada manajemen usaha

Penerapan elektronisasi pada pondok pesantren mewajibkan koperasi pondok pesantren untuk memfasilitasi segala kebutuhan santri agar mereka tidak berbelanja ke luar pondok pesantren. Fasilitas tersebut termasuk bagaimana mengelola stock barang,

mengelola sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan mengoperasikan sistem toko dan tabungan. Dengan demikian, pada penerapan elektronisasi ini dibutuhkan *standard operational prosedur* (SOP).

Di Pondok pesantren Nurul Amanah memiliki *standard operational prosedur* (SOP). SOP tersebut menjelaskan tentang berapa hal, yaitu:

- 1) Tata cara transaksi menggunakan kartu elektronik.
- 2) Tata cara menabung dan cek saldo.
- 3) Tata cara menambah registrasi.
- 4) Tata cara menambah dan mengurangi stock barang.
- 5) Tata cara pelaporan.
- 6) Tata cara karyawan toko dan bank mini dalam mengoperasikan bisnis berbasis kartu elektronik.

Dengan diterapkannya SOP diatas, maka setiap karyawan dan konsumen diwajibkan untuk mengikuti aturan yang berlaku. Penerapan SOP ini mendorong pengelolaan bisnis pesantren lebih modern dan teratur.

4. Penerapan Elektronisasi Bukan Praktik Monopoli

Jika dilihat dari cara pengelolaan bisnis berbasis elektronik, corak bisnis ini mengarah pada tata cara bisnis monopoli, dimana santri tidak boleh berbelanja kecuali di lingkungan pondok pesantren.

Penerapan elektronisasi di pondok pesantren Nurul Amanah memerikan keuntungan bukan hanya pada santri, orang tua dan pondok pesantren. Lebih dari itu, terdapat nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penerapan ini. Koperasi pondok pesantren untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan santri, koperasi melakukan kerjasama dengan masyarakat, mereka diberi fasilitas untuk menjualkan barangnya di lingkungan pondok pesantren.

Akad yang digunakan antara pondok pesantren dengan masyarakat menggunakan akad *musyarokah*. Keuntungan yang didapat dibagi prosentasenya, yaitu 90:10, 90% untuk pedagang, 10% untuk koperasi pondok pesantren. Dengan penerapan pemberdayaan ini, maka aktifitas bisnis di lingkungan pondok pesantren berjalan optimal.

5. Kesimpulan

Dengan penerapan elektronisasi di pondok pesantren memberikan manfaat:

1. Kemudahan dan kelancaran dalam transaksi bisnis.
2. Optimalisasi modal yang dapat digunakan untuk pengembangan bisnis pondok pesantren.
3. Optimalisasi keuntungan.
4. Optimalisasi manajemen usaha pesantren.
5. Optimalisasi pemberdayaan masyarakat.

6. Daftar Pustaka

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Gunawan, Andri et all. *Membatasi Transaksi Tunai: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Indonesian Legal Rountable, 2013).

Working Paper, *Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*, (Tim Inisiatif Bank Indonesia, 2006).

Andriani. Baitul Maal wat Tamwil ; Konsep dan Mekanisme di Indonesia. *Jurnal Empirisma*, Volume 14 Nomer 2, STAIN Kediri 2005

Bank Indonesia , Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, September 2011

Bukhari, Imam .Sahih al-Bukhari, Kitab Diyat, No. 45.

Efendi, Jaenal. Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, *Jurnal Iqtisodia*, *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, IPB Bogor, 2010.